

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Strategi Penyelidikan (*Strategy of Inquiry*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi penyelidikan fenomenologi. Menurut (Waruwu, 2023) penelitian kualitatif adalah sebuah metode riset yang memanfaatkan narasi atau ucapan verbal guna memaparkan dan merinci arti dari berbagai kejadian, fenomena, dan kondisi sosial yang spesifik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman kesepian dan proses adaptasi mahasiswa perantau dari luar Jawa Timur di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengalaman yang dialami partisipan.

Strategi penyelidikan fenomenologi digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang makna dari pengalaman seseorang terhadap suatu fenomena yang mereka hadapi (Aflah & Murhayati, 2025). Melalui strategi penyelidikan fenomenologis, peneliti berusaha menggambarkan pengalaman yang dialami oleh partisipan secara mendalam dan rinci, baik dari apa yang mereka alami maupun bagaimana pengalaman tersebut terjadi.

Kesepian dalam penelitian ini dipahami sebagai perasaan sedih, sendiri, atau merasa tidak memiliki orang yang dekat untuk berbagi cerita yang dialami oleh mahasiswa perantau selama menjalani kehidupan perkuliahan yang jauh dari keluarga dan lingkungan asal. Sementara itu proses adaptasi

dalam penelitian ini dipahami sebagai proses adaptasi diri yang dilakukan mahasiswa perantau ketika menghadapi lingkungan baru, seperti menyesuaikan diri dengan teman, budaya, lingkungan tempat tinggal, dan kehidupan perkuliahan di daerah perantauan.

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto dengan pengumpulan data yang dilaksanakan di beberapa tempat yaitu salah satu ruang kelas, di kantin kampus, maupun di kos partisipan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 2 Februari 2026 dengan pengajuan judul dan penyusunan proposal skripsi sampai dilakukan seminar proposal pada tanggal 22 April 2026, kemudian pada tanggal 25 Juni sampai 30 Juni 2026 dilakukan proses pengambilan data, setelah itu dilakukan analisis data, penyusunan hasil, revisi, hingga pelaksanaan sidang skripsi pada bulan Juli 2026

3.2 Pemilihan Partisipan

3.2.1 Karakteristik partisipan

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 10 mahasiswa perantau yang berasal dari luar Provinsi Jawa Timur dan sedang menempuh pendidikan di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto. Seluruh partisipan sedang menjalani kehidupan di perantauan sehingga memiliki pengalaman mengenai kesepian dan proses adaptasi selama menempuh

pendidikan. Partisipan dipilih berdasarkan kriteria penelitian, yaitu mahasiswa yang bersedia mengikuti penelitian dan mampu memberikan informasi sesuai dengan pengalaman yang dimiliki selama proses wawancara berlangsung, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran pengalaman partisipan secara mendalam (Sugiyono, 2023).

3.2.2 Teknik Pemilihan Partisipan

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *quota sampling*. *Quota sampling* merupakan teknik pengambilan sampel non-probability sampling dengan menetapkan sejumlah kuota partisipan yang memiliki karakteristik tertentu hingga jumlah yang telah ditentukan terpenuhi (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 39 mahasiswa perantau yang berasal dari luar Provinsi Jawa Timur di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto. Peneliti menetapkan kuota sebanyak 10 partisipan yang berasal dari mahasiswa semester 2, semester 4, dan semester 6. Adapun kriteria berasal dan berdomisili dari luar Jawa Timur yang bersedia untuk diteliti.

3.2.3 Jumlah Partisipan

Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 10 mahasiswa perantau yang berasal dari luar Provinsi Jawa Timur, terdiri atas mahasiswa dari Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) Program Studi Keperawatan dan Kebidanan semester 2, 4, dan 6 di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto. Partisipan terdiri dari 4 mahasiswa semester 2, 3

mahasiswa semester 4, dan 3 mahasiswa semester 6. Jumlah partisipan tersebut dinilai telah mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai pengalaman kesepian dan proses adaptasi mahasiswa perantau selama menjalani kehidupan di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto.

3.3 Metode Pengambilan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang terlibat secara langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga interpretasi makna pengalaman partisipan (Sugiyono, 2023). Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan partisipan, mengamati respons verbal maupun nonverbal selama proses wawancara berlangsung yang membahas tentang pengalaman kesepian dan proses adaptasi selama menjalani kehidupan sebagai mahasiswa perantau. Untuk mendukung proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan rumusan masalah, fokus penelitian, serta tema-tema yang ingin digali dalam penelitian.

Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan tujuan penelitian. Selama proses wawancara, peneliti menggunakan alat perekam suara untuk merekam hasil wawancara serta catatan lapangan untuk mencatat hal-hal penting yang muncul selama proses wawancara

berlangsung. Hasil wawancara kemudian ditranskripsikan dalam bentuk tulisan agar memudahkan proses analisis data.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada partisipan dan meminta persetujuan untuk berpartisipasi. Wawancara dilakukan secara sukarela, dan partisipan dapat menghentikan partisipasinya kapan saja jika tidak berkenan. Peneliti juga menjaga kerahasiaan identitas partisipan dengan menggunakan kode tertentu dan memastikan data hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode wawancara mendalam (*in depth interview*) secara tatap muka, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Metode wawancara dipilih karena dapat membantu peneliti memperoleh informasi secara mendalam mengenai pengalaman kesepian dan proses adaptasi mahasiswa perantau dari luar Jawa Timur di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto. Pada penelitian ini teknik wawancaranya menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2023), wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview*, yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Lama waktu wawancara idealnya adalah 30-60 menit. Peneliti menyiapkan pedoman

wawancara, tetapi masih memiliki keleluasaan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban partisipan agar diperoleh informasi yang lebih mendalam. Sebelum wawancara dimulai, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, memberikan informed consent, menanyakan persetujuannya untuk dilakukan perekaman, dan menjelaskan bagaimana proses wawancaranya.

Proses pengambilan data dilakukan secara langsung di lokasi yang telah disepakati bersama antara peneliti dan partisipan. Pemilihan lokasi disesuaikan dengan kondisi di lapangan agar partisipan merasa nyaman dan leluasa dalam menceritakan pengalaman yang dialaminya selama proses wawancara. Wawancara dilaksanakan pada tiga hari yang berbeda, yaitu pada tanggal 25, 29, dan 30 Juni 2026. Pada tanggal 25 Juni 2026, dilakukan wawancara dengan ketiga partisipan yang terdiri atas dua mahasiswa semester II, dan satu mahasiswa semester IV. Selanjutnya, pada tanggal 29 Juni 2026 dilakukan wawancara terhadap empat partisipan yang terdiri atas satu mahasiswa semester II, dan tiga mahasiswa semester VI. Hari terakhir wawancara dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2026 dengan tiga partisipan, yaitu satu mahasiswa semester II, dan dua mahasiswa semester IV. Secara keseluruhan penelitian ini melibatkan 10 partisipan yang berasal dari semester II, IV, VI.

2. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan proses wawancara sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh. Selama wawancara berlangsung, peneliti mengamati ekspresi, sikap, dan respons nonverbal partisipan saat menjawab setiap pertanyaan. Hal yang diamati meliputi perubahan ekspresi wajah, intonasi suara, serta gerakan atau gestur yang muncul selama proses wawancara.

Selain itu, peneliti juga mencatat hal-hal penting yang terlihat selama wawancara berlangsung. Catatan tersebut digunakan untuk melengkapi informasi yang disampaikan secara lisan oleh partisipan. Dengan demikian, hasil observasi dapat membantu peneliti memahami pengalaman partisipan secara lebih mendalam dan mendukung hasil yang diperoleh dari wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data ini berupa foto, catatan lapangan, serta rekaman suara saat proses wawancara berlangsung. Data yang dikumpulkan dengan teknik ini cenderung merupakan data sekunder (Hardani & Dkk, 2020). Peneliti juga dibantu oleh salah satu rekan untuk proses pendokumentasian, dokumentasi yang dikumpulkan digunakan untuk mendukung data penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan sesuai dengan kondisi yang ada.

3.3.3 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman partisipan dan dapat

dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara semiterstruktur, observasi, dan dokumentasi (Morgan, 2024). Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan untuk melihat kesesuaian informasi yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan keakuratan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

1. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur digunakan sebagai sumber utama dalam memperoleh data mengenai pengalaman kesepian dan proses adaptasi mahasiswa perantau dari luar Jawa Timur. Informasi yang diperoleh melalui wawancara menjadi dasar dalam proses analisis penelitian. Hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian informasi yang diberikan oleh partisipan.

2. Observasi

Observasi dilakukan selama proses wawancara berlangsung dengan mengamati ekspresi wajah, intonasi suara, sikap, dan respons nonverbal partisipan. Hasil observasi digunakan untuk mendukung serta membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap pengalaman yang disampaikan oleh partisipan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, lembar persetujuan menjadi partisipan (*informed consent*), catatan lapangan, transkrip hasil wawancara, dan dokumentasi kegiatan penelitian. Seluruh dokumentasi dibandingkan dengan hasil wawancara dan observasi untuk memastikan konsistensi data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

3.4 Pendekatan dalam Analisis Data

3.4.1 Analisa Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Miles et al., 2014)

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Pada tahap ini, peneliti merangkum data, memberikan kode serta mengelompokkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung untuk membantu peneliti memusatkan perhatian pada data yang penting.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data membantu peneliti melihat pola, hubungan, dan informasi penting yang muncul dari hasil wawancara partisipan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, pada tahap ini peneliti menafsirkan data yang telah diperoleh untuk menemukan makna dan menjawab tujuan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh akan terus diperiksa kembali selama proses penelitian untuk memastikan kesesuaiannya dengan data yang ditemukan.

3.4.2 Keterpercayaan Penelitian (*Trustworthiness*)

Keterpercayaan penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan pengalaman partisipan dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan empat kriteria keterpercayaan yang meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* sebagaimana dijelaskan oleh Enworo (2026) berdasarkan konsep Lincoln dan Guba.

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman partisipan. Peneliti membangun hubungan yang baik dengan partisipan selama proses wawancara agar partisipan merasa nyaman dalam menyampaikan pengalamannya. Hasil wawancara ditranskripsikan dan dibaca kembali untuk memastikan

tidak ada informasi yang terlewat. Peneliti juga melakukan member checking dengan meminta partisipan memastikan bahwa hasil wawancara telah sesuai dengan pengalaman yang mereka sampaikan.

2. *Transferability* (Transferabilitas)

Transferabilitas dilakukan dengan menjelaskan secara rinci karakteristik partisipan, lokasi penelitian, prosedur pengumpulan data, serta proses analisis data. Penjelasan yang lengkap diharapkan dapat membantu pembaca menilai apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa.

3. *Dependability* (Dependabilitas)

Dependabilitas dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis mulai dari penyusunan proposal, proses pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Dokumentasi tersebut memungkinkan proses penelitian ditelusuri kembali apabila diperlukan.

4. *Confirmability* (Konfirmabilitas)

Konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa hasil penelitian berasal dari data yang disampaikan oleh partisipan, bukan berdasarkan pendapat atau asumsi peneliti. Seluruh tema yang diperoleh didukung oleh hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi selama penelitian berlangsung.

3.4.3 Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian untuk melindungi hak, keamanan, dan kenyamanan partisipan selama proses penelitian berlangsung. Penerapan etika penelitian mengacu pada prinsip penelitian kesehatan yang meliputi persetujuan partisipan, kerahasiaan data, perlindungan identitas, serta penghormatan terhadap hak partisipan (Potthoff et al., 2023).

1. *Informed Consent*

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur, serta proses pelaksanaan penelitian kepada setiap partisipan. Partisipan diberikan kesempatan untuk bertanya sebelum memutuskan kesediaannya mengikuti penelitian. Partisipan yang bersedia mengikuti penelitian menandatangani lembar persetujuan (informed consent).

2. *Anonymity* (Anonimitas)

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas partisipan dengan tidak mencantumkan nama pada hasil penelitian. Setiap partisipan diberi kode, seperti P1, P2, P3, dan seterusnya sehingga identitas partisipan tetap terlindungi.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Seluruh informasi yang diperoleh selama penelitian dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Data hasil wawancara serta dokumen pendukung disimpan oleh peneliti dan tidak diberikan kepada pihak lain tanpa persetujuan partisipan.

4. *Beneficence* (Kebermanfaatan)

Penelitian dilakukan dengan memperhatikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menghindari tindakan yang dapat menimbulkan kerugian fisik maupun psikologis bagi partisipan. Selama wawancara berlangsung, peneliti memberikan kesempatan kepada partisipan untuk menghentikan wawancara apabila merasa tidak nyaman.

5. *Justice* (Keadilan)

Peneliti memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh partisipan tanpa membedakan suku, agama, jenis kelamin, maupun latar belakang lainnya. Setiap partisipan memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pengalaman dan pendapatnya selama proses wawancara.

3.4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan selama proses pengumpulan data diantaranya yaitu:

1. Peneliti mengalami kesulitan dalam menentukan jadwal wawancara karena beberapa partisipan memiliki jadwal yang padat sehingga sulit untuk ditemui. Beberapa partisipan juga tidak langsung memberikan respons terhadap pesan yang dikirimkan oleh peneliti sehingga proses penjadwalan wawancara membutuhkan waktu yang lebih lama. Peneliti

juga menghadapi perubahan jadwal wawancara secara mendadak sesuai dengan kondisi partisipan.

2. Proses wawancara tidak seluruhnya dapat dilakukan di lingkungan kampus sehingga peneliti perlu mendatangi lokasi lain yang telah disepakati bersama partisipan. Selain itu, durasi wawancara dengan setiap partisipan berlangsung antara 18–20 menit, sedangkan pada beberapa partisipan durasi wawancara berlangsung lebih lama menyesuaikan dengan banyaknya informasi yang disampaikan.
3. Durasi wawancara tersebut menjadi salah satu keterbatasan penelitian karena tidak semua pengalaman partisipan dapat digali secara lebih mendalam. Meskipun demikian, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, memberikan pertanyaan lanjutan (probing), serta melakukan klarifikasi terhadap jawaban partisipan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Keterbatasan tersebut diatasi melalui penyesuaian jadwal, koordinasi dengan partisipan, serta upaya peneliti dalam menggali informasi secara mendalam selama proses wawancara sehingga pengumpulan data dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan penelitian.